

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata Pendidikan berasal dari kata 'didik' yang mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', sehingga kata tersebut memiliki arti "proses tata cara atau perbuatan mendidik". Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>1</sup> Istilah pendidikan jika dilihat dalam bahasa Inggris adalah *education*, berasal dari bahasa latin *educare*, yang dapat diartikan pembimbingan keberlanjutan (*to lead forth*). Hal tersebut mencerminkan bahwa pendidikan berlangsung dari generasi kegenerasi sepanjang eksistensi kehidupan manusia.<sup>2</sup> Menurut Undang - Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1, dijelaskan bahwa pengertian Pendidikan adalah sebuah usaha yang di lakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, membangun kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak

---

<sup>1</sup> KBBI, 1991, hal. 232.

<sup>2</sup> Suparlan Suhartono, Filsafat Pendidikan, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal. 77.

mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>3</sup>

Berdasarkan definisi diatas, terdapat 3 pokok hal utama dalam pendidikan, yang pertama adalah usaha sadar dan terencana, kedua adalah mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, dan yang ketiga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan. Disinilah terlihat bahwa untuk mewujudkan 3 hal tersebut guru dan peserta didik sangat berpengaruh. Dimana guru memiliki peran penting dalam mewujudkan suasana kelas, seorang guru harus memiliki ketrampilan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman bagi para peserta didik dalam proses pembelajaran. Para guru juga harus membiasakan diri untuk dapat melakukan pembelajaran dengan baik yang artinya harus siap menjadi fasilitator pembelajaran yang tidak hanya duduk, menyuruh peserta didik mencatat, atau hanya mendiktekan bahan pelajaran. Untuk mempermudah proses pembelajaran guru hendaknya membentuk kelompok belajar. Karena dengan belajar bersama, peserta didik yang kurang paham dapat diberitahu oleh yang telah paham, sehingga dapat meningkatkan pemahamannya kemudian menerangkan kepada temannya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Abd. Rozak, Fauzan, Dan Ali Nurdin, *Kompilasi Undang-Undang Dan Peraturan Bidang Pendidikan*, (Jakarta : FITK Press, 2010) hal. 4

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2008), hal. 95-97

Sejatinya setiap peserta didik memiliki cara dan metode yang berbedabeda dalam proses belajar, sehingga dalam mempelajari sesuatu peserta didik akan memiliki hasil yang berbeda, hal ini dikarenakan menyesuaikan kemampuan setiap individu. Dalam mempelajari sesuatu yang baru akan lebih efektif jika peserta didik dapat bertanya langsung dan berpartisipasi aktif dari pada hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru.<sup>5</sup> Oleh karena itu guru harus memiliki pengetahuan tentang berbagai model pembelajaran yang membahas bagaimana cara peserta didik belajar, dan menguasai berbagai metode pembelajaran yang membahas tentang bagaimana cara mendidik peserta didik dengan berbagai variasinya, sehingga dalam mengikuti proses pembelajaran peserta didik terhindar dari rasa bosan dan tercipta suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Disini guru sebagai fasilitator harus mampu memberikan metode pembelajaran yang tepat bagi para peserta didik. Untuk mewujudkan tujuan guru dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman, seorang guru harus memiliki sebuah metode agar dapat mentransfer ilmunya kepada para peserta didik. Metode inilah yang nantinya akan digunakan guru untuk mempermudah dalam proses pembelajaran. Metode yang akan digunakan haruslah metode yang tepat dan sesuai bagi para peserta didik. Karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap pemahaman siswa yang akan berpengaruh terhadap

---

<sup>5</sup> Elza Firanda Riswani & Ani Widayati, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. X, No. 2, 2012, hal.2

prestasi belajar siswa. Metode pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan suatu metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif, dengan begitu mereka secara aktif menggunakan otak mereka baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang mereka baru pelajari kedalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Metode ini sangat cocok digunakan untuk para peserta didik di zaman yang serba modern ini. Dimana pada zaman yang modern ini banyak alat canggih yang dapat mendukung dunia pendidikan. Para peserta didik dapat dengan mudah mencari materi yang akan diajarkan ataupun melihat langsung praktik pembelajaran yang akan disampaikan. Dengan metode pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk lebih aktif dari pada gurunya, dimana para peserta didik diajarkan untuk mencari tahu sendiri materi yang akan diajarkan, kemudian mendiskusikannya dengan teman sejawat, dan mempresentasikan hasil yang telah disepakati. Jika ada yang belum dipahami mereka pun bisa menanyakan kepada peserta didik lainnya atau gurunya.

Alasan peneliti memilih metode *active learning* yang diteliti adalah karena selama ini mata pelajaran SKI identik dengan mata pelajaran yang membosankan bagi sebagian siswa, hal ini dikarenakan kebanyakan dari guru hanya menggunakan metode ceramah yang hanya monoton dan komunikasi hanya satu arah, yang membuat siswa lebih pasif. Oleh karena itu banyak siswa yang kurang menyukai mata pelajaran SKI dikarenakan metode

yang digunakan hanya metode ceramah yang membuat para siswa merasa bosan.

Namun kenyataannya peneliti melihat bahwa ada salah satu guru MA Paradigma kelas XI yang mengampu mata pelajaran SKI yang peneliti amati dari tanggal 3 Januari 2015 – 3 Februari 2015 dapat menjadikan mata pelajaran SKI sebagai mata pelajaran yang menyenangkan. Hal ini dikarenakan guru tersebut menggunakan metode active learning sebagai metode pembelajarannya. Sehingga para siswa lebih aktif dan lebih asyik dalam mengikuti pelajaran SKI, siswa pun tidak merasa bosan. Maka dari itu peneliti ingin menggali lebih dalam terkait metode active learning yang dapat membuat pembelajaran semakin menarik. Peneliti juga ingin menggali kelebihan – kelebihan yang ada pada metode active learning sehingga nantinya metode ini dapat membuat mata pelajaran SKI lebih menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti memilih judul “Pengaruh Strategi Active Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Bani Abbasiyah Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Kelas XI MA Paradigma”. Secara teori dan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya pengaruh strategi *active learning* terhadap prestasi belajar siswa pastilah ada, namun peneliti ingin mengetahui dan memahami lebih dalam adakah pengaruh dan seberapa besar pengaruh antara metode tersebut terhadap prestasi belajar siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan yang telah diuraikan dalam latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengambil rumusan masalah antara lain :

Adakah Pengaruh Strategi Active Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Bani Abbasiyah Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Kelas XI MA Paradigma?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari fokus dan pertanyaan penelitian diatas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

Mengetahui adanya pengaruh Strategi Active Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Bani Abbasiyah Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Kelas XI MA Paradigma

### **2. Manfaat penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan nantinya akan memberikan manfaat bagi semua kalangan pendidikan, baik itu pendidik, peserta didik, atau lembaga pendidikan.

#### **a. Manfaat Secara Teoritis**

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi perkembangan di dunia pendidikan.

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu informasi tentang penggunaan metode active learning terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas XI di MA Paradigma.
  - 3) Harapannya penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan tentang metode pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan mereka yang berminat untuk menindak lanjuti hasil penelitian ini dengan populasi dan sample penelitian yang lebih banyak.
- b. Manfaat Secara Praktis
- 1) Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi pada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul penelitian ini.
  - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan untuk kepala sekolah maupun guru sehingga mata pelajaran SKI dapat menjadi pelajaran yang menyenangkan.
  - 3) Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk peserta didik agar dapat turut berperan aktif atau berpartisipasi dengan antusias ketika dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran SKI.

#### **D. Kajian Pustaka**

Setelah melakukan kajian pustaka, ada beberapa penelitian yang membahas beberapa hal yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti. Adapun skripsi yang secara tidak langsung relevan dengan judul pembahasan yang akan ditulis penulis adalah :

Skripsi karya Deny Estiningtyas mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Penerapan Model Active Learning Tipe Keep On Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif PKN di kelas V SDN Kraton, Yogyakarta tahun 2017”. Penelitian ini berfokus kepada penerapan model active learning yang ditunjang dengan metode tipe keep on learning untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar kognitif PKN siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih berfokus kepada pengaruh metode active learning terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada variabel terikatnya antara hasil belajar dan prestasi belajar.

Skripsi karya Riya Ayu Pratiwi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul “Implementasi Active Learning Dalam Meningkatkan Mutu Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih kelas X Di Man 1 Surakarta tahun 2014/2015. Penelitian ini berfokus kepada implementasi Active Learning dalam meningkatkan mutu belajar siswa yang lebih fokus terhadap



pendiskripsian metode active learning itu sendiri, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih berfokus kepada pengaruh penerapan metode active learning terhadap prestasi belajar siswa yang lebih fokus terhadap faktor – faktor yang berpengaruh terhadap metode active learning itu sendiri. Dengan demikian penelitian yang akan diteliti saat ini dengan penelitian sebelumnya memiliki perbedaan pada fokus penelitian, dimana penelitian sebelumnya lebih fokus pada langkah – langkahnya, sedangkan penelitian yang sedang diteliti peneliti lebih fokus terhadap faktor – faktornya, serta perbedaan ada pada variabel terikatnya, yaitu antara mutu belajar dan prestasi belajar.

Skripsi Villade Ni Luh Wisudawati mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Implementasi Strategi Pembelajaran Active Learning Dengan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Pada Mata Pelajaran Dasar - Dasar Perbankan Siswa Kelas X Akuntansi 3 Smk Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015” Penelitian ini berfokus pada implementasi active learning yang ditunjang dengan metode tutor sebaya untuk meningkatkan prestasi belajar, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih berfokus kepada pengaruh penerapan metode pembelajaran aktif (active learning) terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian penelitian yang sebelumnya lebih memfokuskan terhadap metode tutor sebaya, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan terhadap metode active learning secara keseluruhan.

Dari beberapa skripsi yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian di atas dan penelitian sebelumnya menjadi acuan peneliti untuk melanjutkan penelitian tersebut dalam judul skripsi yang lebih memfokuskan tentang “Pengaruh Strategi Active Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Bani Abbasiyah Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas XI MA Paradigma”. Dan penelitian ini bukan merupakan plagiarisme dari penelitian-penelitian sebelumnya.

#### **E. Kerangka Teori**

Pembelajaran aktif merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran baik dalam bentuk interaksi sesama siswa maupun siswa dengan pengajar pada proses pembelajaran aktif tersebut. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Mereka secara aktif menggunakan otak mereka baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

Fungsi dari penggunaan metode active learning dalam proses pembelajaran yaitu, Membekali siswa dengan kecakapan (*life skill* atau *life competency*) yang sesuai dengan lingkungan hidup dan kebutuhan siswa,

misalkan pemecahan masalah secara reflektif sangat penting dalam kegiatan belajar yang dilakukan melalui kerjasama secara demokratis .

Dari uraian diatas, metode active learning merupakan metode yang digunakan olehguru agar proses pembelajaran di dalam kelas lebih aktif. Seperti yang penulis ketahui bahwa kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi, hal tersebut membuat para siswa jenuh dan monoton karena hanya menerima dari satu arah dalam proses pembelajaran. Dengan metode active learning siswa menjadi lebih aktif, karena siswa tidak hanya menerima tetapi siswa juga dituntut untuk dapat mencari, mendiskusikan, dan memberi informasi yang diperoleh kepada teman sekelasnya. Metode active learnig ini akan memberikan pemahaman yang lebih kepada para siswa, karena mereka mencari informasi sendiri yang akan membantu para siswa untuk mudah mengingat materi yang mereka dapatkan. Dengan metode active learning hal tersebut membantu proses pembelajaran lebih aktif.

Wuryani menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar dan diberikan oleh pengajar dalam jangka waktu yang sudah ditentukan sebagai hasil penilaian belajar. Prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil

belajar siswa.<sup>6</sup> Prestasi belajar merupakan pencapaian yang telah diraih siswa setelah proses belajar dilakukan, dimana keberhasilan siswa dalam meraih prestasi belajar dipengaruhi beberapa faktor. yaitu faktor internal yang meliputi faktor fisiologis (keadaan jasmani), faktor psikologis ( inteligensi, sikap, bakat, minat, motivasi, konsep diri, kecerdasan emosi, perhatian, dan kematangan), dan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat .

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa metode active learning merupakan salah satu cara untuk mengaktifkan proses pembelajaran didalam kelas. Metode inilah yang dapat membantu para siswa untuk memahami materi lebih mudah. Sehingga ketika siswa lebih mudah memahami materi hal tersebut akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa karena bisa jadi dapat menaikkan prestasi siswa. Oleh karena itu metode menjadi salah satu pengaruh terhadap prestasi belajar siswa di dalam kelas.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori atau kajian teori dan masih harus diuji kebenarannya. Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, dan

---

<sup>6</sup> Sia Tjundjing, "*Hubungan antara IQ, EQ, dan QA dengan Prestasi Studi Pada Siswa SMU*", Jurnal Anima, Vol.17 No.1, 2001, Hal. 71.

kerangka berpikir serta penelitian terdahulu yang relevan, maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah :

Ha : “Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode pembelajaran aktif (*active learning*) terhadap prestasi belajar siswa pada Materi Bani Abbasiyah Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Kelas XI MA Paradigma”.

Ho : “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode pembelajaran aktif (*active learning*) terhadap prestasi belajar siswa pada Materi Bani Abbasiyah Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Kelas XI MA Paradigma”.

### **G. Variabel Penelitian**

F.N. Kerlinger dalam Arikunto menyebutkan bahwa variabel sebagai sebuah konsep seperti halnya laki- laki dalam konsep jenis kelamin, insaf dalam konsep kesabaran. Variabel menunjukkan suatu arti yang dapat membedakan antara sesuatu dengan yang lain. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006.) Hal. 114

Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu sebagai berikut :

1. Variabel bebas (*Independent variabel*) : variabel ini menyebabkan perubahan pada variabel dependent.<sup>8</sup> Sehingga variabel ini disebut variabel penyebab atau bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah “metode active learning”.
2. Variabel terikat (*Dependent variabel*) : variabel ini juga disebut variabel terikat oleh karena perubahan yang terjadi di variabel ini dipengaruhi oleh variabel independent atau variabel bebas.<sup>10</sup> Didalam penelitian yang menjadi variabel terikat (Y) adalah “prestasi belajar siswa”.

## H. Definisi Operasional

Menurut Kountur definisi operasional adalah suatu definisi yang memberikan penjelasan atas suatu variabel dalam bentuk yang dapat diukur. Definisi operasional ini memberikan informasi-informasi yang diperlukan untuk mengukur variabel-variabel yang akan diteliti. Itu sebabnya definisi operasional harus ada pada setiap penelitian kauntitatif. Dimana variabel – variabel yang diteliti harus dapat diukur.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Ronny Kountur, *Metode Penelitian: Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*. (Jakarta : PPM, 2004) Hal. 56

<sup>9</sup> *Ibid.*, Hal. 119

<sup>10</sup> *Ibid.*, Hal. 56

<sup>11</sup> *Ibid.*, Hal 65

Oleh karena itu, peneliti akan menjelaskan definisi operasional dari penelitian ini :

1. Metode pembelajaran aktif (active learning) (X)

Menurut Silberman (2007) belajar secara aktif apabila pelajar senang untuk mencari sesuatu yang dapat ditunjukkan dengan menjawab pertanyaan, memerlukan informasi untuk menyelesaikan masalah, atau menyelidiki cara untuk melakukan pekerjaan. Belajar secara aktif lebih mengajak peserta didik untuk terlibat secara langsung melalui pengalaman nyata daripada konsep atau sekedar teori.

Confucius mengemukakan bahwa dalam memahami tidaklah cukup hanya mendengar dan melihat saja. Jika siswa dapat “melakukan sesuatu” dengan informasi yang diperoleh, siswa dapat memperoleh umpan balik mengenai seberapa bagus pemahamannya. Maka siswa akan mendapat pengetahuan dan keterampilan. Untuk dapat menyerap informasi yang diberikan, seseorang harus berkonsentrasi. Kenyataannya, siswa sulit untuk berkonsentrasi dan siswa cenderung bosan bila hanya melakukan aktifitas mendengar dalam waktu lama, untuk itu siswa haruslah diberi kesempatan untuk “melakukan sesuatu” di samping mencatat dan mendengar seperti mendiskusikan, mengajukan pertanyaan, bekerja, dan bahkan mungkin mengajarkan rekan sesama siswa. Jika siswa dapat “melakukan sesuatu” dengan informasi yang diperoleh, siswa dapat memperoleh umpan balik mengenai seberapa bagus pemahamannya. Pendapat ini diperkuat oleh

pernyataan John Holt dalam Silberman yang mengatakan bahwa pelajaran dapat di perkuat bila siswa diminta untuk melakukan hal berikut ini:

- a. Mengungkapkan informasi dengan bahasa mereka sendiri.
- b. Memberikan contoh-contoh.
- c. Mengenalnya dalam berbagai alat peraga.
- d. Melihat hubungan antara fakta atau gagasan dengan yang lain.
- e. Menggunakannya dalam berbagai cara.
- f. Memperkirakan beberapa konsekuensinya.
- g. Mengungkapkan lawan atau kebalikannya.

## 2. Prestasi belajar (Y)

Prestasi belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki siswa sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya, meliputi semua akibat dari proses belajar yang berlangsung di sekolah atau di luar sekolah yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotorik baik yang di sengaja ataupun yang tidak disengaja. Sumadi Suryabrata mengatakann prestasi belajar sebagai nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan atau prestasi belajar siswa selama waktu tertentu. Tinggi rendahnya hasil belajar tersebut sering dikatakan dengan istilah prestasi belajar. Hal ini sesuai yang diungkapkan Muhibbin Syah bahwa Prestasi belajar digunakan untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah proses belajar mengajar atau untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah program pengajaran.



## I. Metodologi Penelitian

Metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai cara sistematis dan terfikir secara baik untuk mencapai tujuan.<sup>12</sup> Sedangkan penelitian adalah suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu.<sup>13</sup> Metodologi penelitian adalah serangkaian metode yang bersifat sistematis dan terorganisasi untuk menginvestigasi sebuah topik atau judul penelitian serta untuk memecahkan masalah yang dirumuskan dalam penelitian tersebut.<sup>14</sup>

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, yaitu metode ilmiah yang analisisnya dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data dan hasilnya.<sup>15</sup> Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan korelasional. Pendekatan ini bertujuan untuk melihat apakah antara dua

---

<sup>12</sup>Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gitamedia Press, 2009), hlm. 529

<sup>13</sup>Sumadi Surya Brata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Hal. 11

<sup>14</sup>Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, (Jakarta: Erlangga, 2013), Hal. 95

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Presedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta,2006), Hal. 12

variabel atau lebih memiliki hubungan atau korelasi atau tidak.<sup>16</sup> Berangkat dari suatu teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan. Bentuk penelitian kuantitatif ini penulis gunakan karena untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Strategi Active Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Bani Abbasiyah Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Kelas XI MA Paradigma.

## 2. Jenis dan Sumber Data

### a. Jenis data

Jenis data pada penelitian ini diklasifikasikan pada jenis data kuantitatif dan data kualitatif.

- 1) Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini data kualitatif yang digunakan yaitu data yang digunakan untuk mengamati keadaan lokasi dan gambaran strategi active learning terhadap prestasi belajar siswa pada Materi Bani Abbasiyah Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Kelas XI MA Paradigma.

---

<sup>16</sup> Zaenal Arifin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : Lentera Cendikin, 2009), Hal. 17

<sup>17</sup> Irwan Gani dan Siti Amalia, *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2015), hlm. 3

2) Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini data kuantitatif yang digunakan yaitu untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada Materi Bani Abbasiyah Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

b. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan pada sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama, baik dari hasil pengukuran maupun observasi langsung.<sup>19</sup> yaitu siswa kelas XI di MA Paradigma.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber pertama.<sup>20</sup> Sumber data sekunder diambil melalui dokumentasi MA Paradigma dan dokumentasi yang layak dijadikan sumber data.

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm. 3

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 2

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 2

### 3. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Menurut Yousda dan Zainal (1993) Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa benda, orang, kejadian, nilai maupun hal – hal yang terjadi. Sedangkan menurut Kountur populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu obyek yang merupakan perhatian dari peneliti. Obyek penelitian berupa makhluk hidup, benda – benda, sistem dan prosedur, fenomena dan lain – lain. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MA Paradigma Palembang.

#### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Pada umumnya kita tidak bisa mengadakan penelitian kepada seluruh anggota dari suatu populasi karena terlalu banyak. Apa yang bisa kita lakukan adalah mengambil beberapa representatif dari suatu populasi kemudian diteliti. Representatif (mewakili) dari populasi inilah yang dimaksud dengan sampel. Apa yang sangat penting disini adalah bagaimana memilih sampel dimana sampel tersebut dapat dijadikan representatif dari populasi. Seperti yang sudah dikatakan bahwa pemilihan sampel ini yang dikenal dengan istilah *sampling*.

Menurut Yousda dan Zainal (1993) sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki. Ada juga yang menyebut bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini. Persoalannya sekarang adalah

bagaimana caranya mengambil sampel yang baik dan benar serta representatif atau dapat mewakili populasi.

Arikunto mengatakan apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga menjadi penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih, tergantung waktu, tenaga, dana, dan besar kecilnya resiko.<sup>21</sup>

Dari seluruh populasi yaitu seluruh siswa kelas XI MA Paradigma yang berjumlah 209 siswa, peneliti hanya mengambil 20% dari populasi tersebut. Sehingga sampling yang akan diteliti sebanyak 41,8 yang dibulatkan menjadi 42 siswa. Namun disini peneliti mengambil lebih banyak sampling sebanyak 48 siswa karena dijadikan sebagai cadangan. Didalam penelitian ini peneliti menggunakan “simple random sampling” dimana seluruh populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Dan pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkatan dalam populasi.

#### **4. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Instrumen Penelitian**

Seperti yang sudah dijelaskan Arikunto instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode. Kountur (2004)

---

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006.) Hal. 134

juga menjelaskan bahwa instrumen pada penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen angket atau kuesioner. Peneliti juga menyusun sendiri angket yang akan dijadikan instrumen penelitian.

Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrument harus mempunyai skala.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah skala Likert. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena atau gejala sosial yang terjadi. Hal ini sudah spesifik dijelaskan oleh peneliti. Yang selanjutnya disebut sebagai variable penelitian. Kemudian dijabarkan melalui dimensi-dimensi menjadi sub-variabel, kemudian menjadi indikator yang dapat dijadikan tolak ukur untuk menyusun item-item pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan variabel penelitian.<sup>23</sup>

Sebelum menyusun angket peneliti terlebih dahulu membuat kisi – kisi. Kisi-kisi tersebut merupakan variabel yang ada dan akan diberikan penjelasan, selanjutnya menentukan indikator yang akan diukur, hingga menjadi item pernyataan, seperti terlihat pada Tabel 3.1 dibawah ini :

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:Alfabeta, 2013), Hal.92

<sup>23</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Gaung Press, 2009), Hal.83

**Tabel 1.1**  
**Kisi-Kisi Instrumen Pengaruh Metode Active Learning**  
**Terhadap Prestasi Belajar Siswa**

<b>No.</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Item</b>
1	Metode Active Learning	Penguasaan metode Active Learning oleh guru	1-3
		Variasi metode yang digunakan	4-6
		Penguasaan materi oleh guru	7-9
		Penguasaan kelas oleh guru	10-12
		Penggunaan media pembelajaran	13-14
		Kesiapan siswa	15-16
		Keaktifan siswa dalam kelas	17-19
		Tingkat pemahaman siswa	20-24
		Motivasi siswa	25-27
		Hubungan antar siswa	28-30
2	Prestasi Belajar Siswa	Pemberian tugas dari guru	31-33
		Keadaan lingkungan	34-36
		Keadaan peserta didik	37-40

Pernyataan-pernyataan dalam angket tersebut telah disusun berdasarkan skala Likert. Setiap pernyataan dari masing-masing item

mempunyai alternatif jawaban dengan bobot skor 1-4. Skor setiap alternatif jawaban pada pernyataan positif dan pernyataan negatif adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.2**

**Bobot skor dari alternatif jawaban**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Positif</b>	<b>Negatif</b>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Kurang Setuju	1	4

b. Teknik Pengumpulan Data

Valid atau tidaknya suatu penelitian tergantung pada jenis pengumpulan data yang dipergunakan untuk pemilihan metode yang tepat sesuai dengan jenis dan sumber data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data adalah upaya untuk mengamati variabel yang diteliti antara lain:

1) Angket atau Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal – hal yang ia ketahui. Kuesioner dipakai untuk



menyebut metode maupun instrumen. Jadi dalam menggunakan metode angket atau kuessioner instrumen yang dipakai adalah angket atau kuesioner. Kuesioner dibedakan menjadi 2 menurut cara menjawabnya :

- a) Kuesioner Terbuka yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
- b) Kuesioner tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

## 2) Study Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Melalui dokumen-dokumen ini nantinya peneliti mengambil data yang dibutuhkan dalam penelitian, seperti profil sekolah, daftar jumlah siswa dan lainnya.

## 3) Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala -gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.<sup>24</sup> Teknik

---

<sup>24</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, ( Jakarta :Bumi Aksara, 2010), Hal.63

Observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah observasi Non - Partisipan, Penulis berperan sebagai pengamat belaka, tidak turut sebagai aktor yang melibatkan diri dalam suatu kegiatan. Disini penulis hanya melihat proses pembelajaran dan mengamati bagaimana berjalannya metode yang digunakan.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.<sup>25</sup> Metode statistik yang digunakan pada penelitian ini akan menguji hipotesis hubungan antar dua variabel, maka akan menggunakan rumus korelasi *product moment*:<sup>26</sup> Rumus yang digunakan untuk menentukan koefisien korelasi ini:<sup>27</sup>

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

n = Banyaknya pasang data (unit sampel)

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

---

<sup>25</sup>Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 207

<sup>26</sup>Sugiyono, *Loc.Cit.*, hlm. 243

<sup>27</sup>Suharsimi Arikunto, *Op.. Cit.*, hlm. 317

## **J. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam penyusunan skripsi ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan yang berfokus dan terarah sebagai gambaran penulisan penelitian ini. Dari gambaran umum skripsi mempunyai lima bab. Setiap bab mempunyai bahasan tersendiri, antara lain :

**BAB I** : Berisi pendahuluan yaitu latar belakang masalah yang menjadi alasan dalam pengambilan judul penelitian ini, rumusan masalah sebagai tujuan dari penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** : Berisi tentang kajian pustaka yaitu perbedaan atau fokus penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya dan sebagai acuan dari penelitian saat ini, landasan teori yaitu bab yang menguraikan tentang landasan teori yang terdapat sub-sub bahasan seperti pengertian metode active learning, karakteristik, macam – macam, kelebihan dan kelemahan, faktor – faktor yang mempengaruhi, kerangka berpikir dari dua variabel penelitian yaitu metode active learning serta prestasi belajar siswa, dan yang terakhir yaitu hipoteses penelitian.

**BAB III**: Bab ketiga, berisi tentang gambaran umum MA Paradigma, yang berisikan sejarah berdirinya MA Paradigma, keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan sarana dan prasarana, keadaan siswa MA Paradigma.

**BAB IV**: adalah analisis data yang berisikan analisis mengenai pengaruh metode active learning terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI Materi Bani Abbasiyah di MA Paradigma.

**BAB V** : Berisi tentang penutup, yaitu bab yang berisi kesimpulan hasil dari penelitian yang diperoleh dan saran-saran dari peneliti. Bagian akhir skripsi : terdiri daftar pustaka yaitu sumber yang digunakan peneliti, lampiran dari hasil penelitian, dan daftar riwayat hidup peneliti.